

VARIASI BAHASA PADA INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR MELALUI WAG DI KELAS VII-C SMPN 1 BAREGBEG

Rani Fitriyadi , Rina Agustini

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh
ranicms423@gmail.com, rinaindounigal@gmail.com

ABSTRAK

Penulis mengkaji variasi bahasa dalam komunikasi siswa kelas VII-C pada kegiatan belajar daring melalui WAG. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan variasi bahasa tulis pada saat siswa-siswi kelas VII-C melaksanakan kegiatan belajar daring melalui WAG. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik telaah pustaka, teknik observasi, teknik catat, teknik screen capture atau screenshot dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi bahasa yang sering digunakan oleh siswa kelas VII C yaitu tidak terlepas dari segi penutur, pemakai, keformalan dan sarana yang digunakan.

Kata kunci: *Variasi , Bahasa, Interaksi Belajar Mengajar*

PENDAHULUAN

Pada saat ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berkembang seiring dengan tingkat kebutuhan manusia. Semakin modern kehidupan manusia, maka semakin modern pula teknologi yang digunakan. Saat ini whatsapp telah dimanfaatkan oleh semua kalangan, media whatsapp sebagai media komunikasi dalam menyampaikan pesan, informasi yang disampaikan lebih efektif dan merupakan kepuasan tersendiri dengan menggunakan aplikasi whatsapp.

Whatsapp merupakan media sosial paling populer yang dapat digunakan sebagai media komunikasi. Umumnya para pengguna whatsapp menyebutkan alasan memilih aplikasi whatsapp karena tersedianya berbagai kemudahan yang ada di dalamnya, disamping tidak mengeluarkan biaya. (Pranajaya dan Hendra Wicaksono, 2017).

Penggunaan aplikasi whatsapp sedang mengalami peningkatan yang sangat pesat terutama pada dunia pendidikan. Berbagai informasi disampaikan melalui pesan digital, setelah sebuah fenomena covid-19, yang mengubah sistem pendidikan seluruh dunia, sehingga kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran.

Aplikasi whatsapp dianggap lebih memudahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Aplikasi whatsapp lebih banyak digunakan sebagai media pembelajaran. Hampir semua kalangan pelajar, lebih sering menggunakan

aplikasi whatsapp karena selain dianggap lebih memudahkan, whatsapp juga merupakan salah satu aplikasi yang sejak lama telah digunakan pada kalangan pelajar, oleh karena itu, pelajar justru lebih faham dalam segi penggunaannya.

Kemampuan berbahasa merupakan dampak positif yang timbul ketika berinteraksi melalui whatsapp. Khususnya dalam berkomunikasi bahwa bahasa merupakan suatu alat yang digunakan untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi dengan menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan seseorang. Aplikasi whatsapp yang digunakan pada interaksi belajar mengajar melahirkan bahasa yang bervariasi.

Komunikasi menurut Rogers dan Lawrence Kincaid (Cangara, 1998 : 20) menyebutkan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.

Pengkajian mengenai penggunaan bahasa tulis pada interaksi belajar mengajar melalui whatsapp erat kaitannya dengan variasi bahasa, hal ini patut dibuat menjadi garis besar atau topik yang harus dibahas agar penggunaan bahasa tulis di kalangan siswa-siswi kelas VII-C di SMPN 1 Baregbeg Kabupaten Ciamis tidak menyimpang dari yang seharusnya karena alasan kebiasaan penggunaan bahasa tulis melalui whatsapp. Setelah diadakannya pengkajian diharapkan munculnya kesadaran akan penggunaan bahasa yang beragam dan unik.

Penggunaan bahasa yang bervariasi pada bahasa tulis melalui WhatsApp terjadi pada interaksi belajar mengajar yang menggunakan bahasa yang berbeda-beda, tergantung dari kebiasaan bahasa yang digunakan. Dalam penggunaan bahasa di setiap daerah terdapat bahasa yang beragam yang biasa digunakan. Hal ini menurut penulis akan menjadi pembahasan yang menarik untuk dibahas. Pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Pertama sangatlah erat kaitannya dengan pembelajaran berbahasa, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur kebahasaan baik secara lisan dan tulis. Bahasa yang bervariasi akan sangat membantu guru dalam pembelajaran, terutama keterampilan menulis.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian deskriptif kualitatif dengan judul “VARIASI BAHASA PADA INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR MELALUI WAG DI KELAS VII-C SMP NEGERI 1 BAREGBEG KABUPATEN CIAMIS”.

METODE

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka”. tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan karakteristik subjek atau objek penelitian secara terperinci dan sistematis, fakta, dan akurat mengenai kenyataan-kenyataan, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian berusaha mendeskripsikan sekaligus menganalisis penggunaan bahasa tulis siswa-siswi di kelas VII-C SMPN 1 Baregbeg Kabupaen Ciamis melalui WAG pada saat belajar daring.

Berdasarkan uraian di atas data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data dalam bentuk tulisan bahasa yang bervariasi terdapat dalam tulisan antar siswa di kelas VII-C SMPN 1 Baregbeg Kabupaten Ciamis, guna memperoleh data-data tersebut peneliti akan menggunakan teknik sebagai berikut.

1. Teknik Studi Pustaka

Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang data, baik secara teoretis maupun secara praktis, yaitu melalui membaca beberapa buku yang berhubungan dengan penelitian. Instrumen yang digunakan adalah buku, jurnal, dan lain-lain sehingga teoretis dan secara praktis diperoleh data yang dibutuhkan.

2. Teknik Observasi

Naution (dalam Sugiyono, 2017:226) menyatakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”. Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh informasi langsung ke lapangan dengan cara pengamatan terhadap bahasa tulis pada setiap siswa-siswi kelas VII-C, khususnya siswa-siswi yang aktif dalam merespon kegiatan belajar mengajar di WAG.

3. Teknik Catat

Teknik catat yaitu memperoleh data dengan mencatat data kebahasaan atau istilah-istilah yang relevan sesuai dengan sasaran dan tujuan penelitian. Teknik catat dalam penelitian ini untuk mencatat penyimpangan bahasa tulis yang terjadi di kalangan siswa-siswi di kelas VII-C SMPN 1 Baregbeg Kabupaten Ciamis.

4. Teknik Screen Capture

Teknik screen capture atau screenshot adalah suatu gambar yang diambil melalui komputer yang dilakukan oleh pengguna untuk merekam tampilan yang diambil oleh komputer untuk merekam tampilan yang tampak di layar atau peranti keluaran visual lainnya.

5. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan dalam rangka memperoleh data tertulis mengenai proses komunikasi. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan bahwa “dokumentasi merupakan pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain)” (KBBI). Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengumpulkan bukti penelitian berupa foto

hasil dari screen capture WAG antar siswa, dan transkrip tulisan antar siswa.

a. Teknik Pengolahan Data

Data yang dianalisis peneliti dalam penelitian ini adalah tentang penggunaan bahasa tulis yang muncul pada siswa di kelas VII-C SMPN 1 Bareg Kabupaten Ciamis saat kegiatan belajar daring, yaitu bahasa yang bervariasi. Adapun analisis data dilakukan dengan analisis data kualitatif, yaitu analisis yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif atau uraian sebagai hasil interpretasi terhadap data yang terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah didapatkan data dari hasil pengamatan terhadap percakapan secara tertulis dalam WAG pada interaksi belajar mengajar 9 orang siswa kelas VII-C SMPN 1 Bareg dengan asal daerah yang berbeda maka selanjutnya peneliti membahas satu persatu supaya didapat data mengenai variasi bahasa yang ditulis dari masing-masing siswa tersebut. Data variasi bahasa yang dibahas fokus pada variasi bahasa dari segi penutur, pemakai, keformalan, dan sarana.

A. Variasi bahasa dari segi penutur

Variasi bahasa dari segi penutur adalah variasi bahasa yang bersifat individu dan variasi bahasa dari sekelompok individu yang jumlahnya relatif yang berada pada satu tempat/wilayah atau area.

Kronolek merupakan ragam/ variasi bahasa yang berdasar pada zaman atau umur dari penutur. Kronolek dapat membedakan usia dari penutur dari kebiasaan bahasa yang digunakan oleh penutur. Tentu akan berbeda bahasa yang digunakan oleh penutur yang lahir tahun 1970an dan tahun 1990 s.d 2000an. Dalam hal ini Rafasya lahir pada tahun 2008, jika dalam umur maka di tahun 2021 ini dia berusia 13 tahun. Bahasa yang digunakan penutur pada saat ini merupakan bahasa yang disebut dengan bahasa gaul, seperti dalam percakapan Rafasya : " Ia bu gpp" kata "gpp" disana termasuk dalam bahasa gaul yang sebenarnya adalah "Gapapa" atau dalam bahasa baku adalah "tidak apa-apa", selain itu kata "lawakly, awok-awok, dan kata baperan" Bahasa tersebut hanya digunakan anak muda zaman sekarang. tidak digunakan untuk yang lahir tahun 1970an karena pada saat itu bahasa tersebut belum ada.

B. Variasi bahasa dari segi pemakai

Variasi bahasa berdasarkan bidang penggunaan/ pemakai, misalnya bidang sastra, jurnalistik, militer, pertanian, perdagangan, perekonomian, pendidikan dan sebagainya. Setiap bidang kegiatan biasanya memiliki sejumlah kosakata khusus yang tidak digunakan dalam bidang kegiatan lain. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Sunda. Seperti dalam kalimat Rafasya : "Mhun siap bu" dalam kalimat tersebut ada kata "Mhun" bertujuan untuk menjawab pertanyaan guru perihal pengerjaan tugas, kalimat tersebut sudah terlihat jelas, ragam bahasa dari segi pemakai yang digunakan adalah bidang pendidikan. yang jika diartikan adalah "iya"(mengiyakan sesuatu) kata tersebut adalah bahasa Sunda, yang hanya dapat dimengerti oleh orang Sunda.

Bahasa yang digunakan penutur pada saat ini merupakan bahasa yang disebut dengan bahasa gaul, seperti dalam percakapan Alexa : "yah bu" "yah" disana termasuk dalam bahasa gaul yang sebenarnya adalah "ya" atau dalam bahasa baku adalah "iya". Bahasa tersebut hanya digunakan anak muda zaman sekarang. tidak digunakan untuk yang lahir tahun 1970an karena pada saat itu bahasa tersebut belum ada.

Setiap bidang kegiatan biasanya memiliki sejumlah kosakata khusus yang tidak digunakan dalam bidang kegiatan lain. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Sunda. Seperti dalam kalimat Alexa : "Alexa atos bu" dalam kalimat tersebut ada kata "atos" bertujuan memberitahukan guru, bahwa tugasnya sudah selesai. kalimat tersebut sudah terlihat jelas, ragam bahasa dari segi pemakai yang digunakan adalah bidang pendidikan. Jika diartikan adalah "sudah" (mengerjakan tugas/ sesuatu). kata tersebut adalah bahasa Sunda, yang hanya dapat dimengerti oleh orang Sunda.

C. Variasi bahasa dari segi keformalan

Keformalan merupakan tingkatan bahasa dari segi benar atau tidak dan resmi atau tidak. Dalam hal ini percakapan yang termasuk ke dalam bahasa tidak baku atau resmi. Seperti percakapan 02

Rita : "tugas apa ya bu?"

Rafasya : " Prakarya klu gx slh"

Dari perbincangan tersebut kita dapat menilai bahwa penggunaan bahasa yang digunakan tidaklah formal atau resmi melainkan tingkatan santai, bahkan ada beberapa kata

dengan penulisannya yang memang sudah jelas tidak baku seperti "klu, gx" yang termasuk bahasa gaul.

Percakapan 04

Rita : "Bu, ko yang bahasa Indonesia gak bisa dibuka malah gini.

Rafasya : " kan jam 09.30".

Berdasarkan perbincangan tersebut kita dapat menilai bahwa penggunaan bahasa yang digunakan tidaklah formal atau resmi melainkan tingkatan santai, seperti "ko, gak, gini", Rita memiliki tujuan bertanya kepada guru mengenai soal PTS, dan Rafasya menjawab pertanyaan Rita tersebut dengan menggunakan bahasa yang tidak formal atau tidak resmi.

D. Variasi bahasa dari segi sarana

Sarana merupakan sebuah alat atau perantara yang digunakan dalam melakukan kegiatan berujar secara tertulis. Dalam hal ini Rafasya menggunakan ragam bahasa tulis karena tidak langsung berujar dengan teman yang lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh simpulan setiap orang memiliki ragam bahasa yang berbeda-beda menurut asal daerahnya masing-masing. Variasi bahasa yang berbeda-beda akan melahirkan kebiasaan setiap orang dalam menggunakan bahasa dalam kesehariannya. Dalam hal ini, 9 siswa-siswi di kelas VII-C menggunakan bahasa Sunda sebagai bahasa daerahnya. Selain bahasa yang berbeda-beda ada juga ragam bahasa yang sering digunakan oleh semua yaitu dari segi keformalannya, baik ragam resmi (formal) ataupun ragam santai (informal). Ragam resmi yang menggunakan bahasa baku atau standar yang hanya digunakan dalam situasi resmi. Sedangkan ragam bahasa santai adalah ragam bahasa yang digunakan dalam percakapan antarteman yang sudah karib. ke 9 siswa-siswi di kelas VII-C lebih banyak menggunakan ragam bahasa dari segi penuturnya, ragam resmi, ragam santai dan ragam akrab. Selain itu karena 9 siswa-siswi ini lahir pada tahun milenial sehingga dalam kebiasaannya menggunakan bahasa yang

tidak terfokus kepada bahasa baku tetapi lebih kepada kebebasan penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Azhar Nuh M. 2007. Keabsahan Cuplikan Layar (Screen Capture) Sebagai Alat Bukti Dalam Proses Pembuktian Pencemaran Nama Baik. "Tindak Pidana terkait dengan Komputer dan Internet: Suatu Kajian Pidana Materil dan Formil", Seminar Pembuktian dan Penanganan Cyber Crime di Indoneesia"
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, Douglas. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Person Education.
- Cangara, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gintings, Abdurrahman. 2014. *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Jumiatmoko. 2019. "Whatsapp" Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan Puspipetek). *Visi Pustaka*. 21 (2): 148.
- Mansoer Pateda. 2015. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.

- Mulyono, Nono. 2016. Kurikulum & Pembelajaran. Bandung: Rizqy Press.
- Pranajaya dan Wicaksono H. 2019. “Whatsapp” Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan Puspiptek). Visi Pustaka. 21 (2): 148.
- Prosiding SnaPP. 2019. “Whatsapp” Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan Puspiptek). Visi Pustaka. Vol 7, No. 1, 98-109
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suherli. 2017. Menulis Karangan Ilmiah. Depok: Arya Duta.
- Suyanto, Edi. 2011. Membina, Memelihara dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Baik dan Benar. Yogyakarta: Ardana Media.
- Thobroni. 2016. Belajar & Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trisnani. 2019. “Whatsapp” Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan Puspiptek). Visi Pustaka. 21 (2): 148.